

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif diakui sebagai sumber nutrisi paling ideal bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. WHO menegaskan bahwa ASI tidak hanya menyediakan zat gizi lengkap, tetapi juga memperkuat sistem imun dan mendukung perkembangan kognitif. Praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menjadi langkah awal yang penting karena memungkinkan bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir. Mekanisme ini merangsang hormon oksitosin, memperkuat ikatan emosional ibu–bayi, serta mendukung keberlanjutan proses menyusui.

Laporan WHO 2024 menunjukkan cakupan ASI eksklusif global baru mencapai 40%, masih di bawah target 50%. Angka Indonesia juga rendah, yaitu 37,3% menurut Riskesdas 2022, meski tren peningkatan 5–10% per tahun mulai terlihat. Hambatan seperti promosi susu formula, minimnya dukungan tenaga kesehatan, dan pengaruh budaya turut berperan. Ketimpangan semakin tampak di wilayah pedesaan seperti Aceh Timur.

Aceh Timur mencatat cakupan ASI eksklusif hanya 30–35% pada tahun 2023, lebih rendah dari rata-rata nasional. Faktor penyebabnya meliputi persalinan di rumah, keterbatasan fasilitas puskesmas, variasi pendidikan ibu, dan pandangan budaya tertentu. IMD telah dikenal sebagai intervensi efektif, namun implementasinya belum optimal di banyak fasilitas kesehatan. Kondisi ini menuntut kajian lebih mendalam mengenai pengaruh IMD terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Keberhasilan ASI eksklusif sering kali terhambat oleh kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan, keterbatasan akses informasi, serta adanya stigma dalam praktik menyusui di komunitas tertentu. Tantangan lain muncul dari aspek pelayanan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan bagi bidan dan dokter puskesmas serta penyediaan ruang IMD yang memadai. Data UPTD Puskesmas Peunaron tahun 2023 memperlihatkan bahwa hanya sekitar 25%

bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. IMD juga belum diterapkan sebagai prosedur standar, sehingga sebagian ibu memilih memberikan susu formula pada minggu pertama setelah persalinan.

Kondisi rendahnya angka ASI eksklusif membawa konsekuensi serius terhadap kesehatan bayi dan masyarakat. Risiko malnutrisi, infeksi, hingga kematian bayi dapat meningkat ketika bayi tidak memperoleh ASI sesuai rekomendasi. Penekanan pada IMD sebagai variabel penting memberikan peluang untuk menghadirkan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi tersebut, terutama di daerah dengan karakteristik sosial-budaya yang unik seperti Aceh Timur. Penelitian UNICEF–WHO tahun 2023 dan Riskesdas 2022 menunjukkan pengaruh signifikan IMD dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, dengan durasi menyusui yang dapat meningkat 20–30%. Meskipun demikian, capaian antarwilayah masih menunjukkan ketimpangan yang cukup besar.

Sejumlah studi, seperti penelitian Rahmawati et al. (2024), telah menegaskan efektivitas IMD di beberapa daerah Aceh. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti kondisi pedesaan seperti UPTD Puskesmas Peunaron masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada wilayah perkotaan atau kabupaten besar sehingga belum menggambarkan pengaruh faktor budaya, akses pelayanan, dan kondisi sosial terhadap keberhasilan IMD di daerah terpencil. Aspek penting seperti pendidikan ibu dan dukungan keluarga juga belum banyak dianalisis secara komprehensif pada konteks Aceh Timur.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kekosongan data terkait pengaruh IMD melalui pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data primer dari ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah UPTD Puskesmas Peunaron. Analisis regresi logistik digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan IMD dan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan model intervensi lokal yang dapat diterapkan pada puskesmas dengan karakteristik serupa, termasuk integrasi faktor budaya serta kondisi sosial Aceh Timur. Temuan ini juga diproyeksikan

memperkuat kapasitas tenaga kesehatan, mengoptimalkan promosi ASI, serta mendukung penurunan malnutrisi dan peningkatan kesehatan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di UPTD Puskesmas Peunaron, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di UPTD Puskesmas Peunaron, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Peunaron, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk mendukung pengembangan intervensi kesehatan ibu dan anak berbasis bukti

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan serta menganalisis pengaruh pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan mempertimbangkan variabel pendukung seperti pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan akses layanan kesehatan.
2. Merumuskan rekomendasi intervensi berbasis temuan penelitian untuk meningkatkan implementasi IMD dan pencapaian ASI eksklusif pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, khususnya di UPTD Puskesmas Peunaron.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan praktik kebidanan, khususnya dalam peningkatan layanan menyusui dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini menambah referensi akademik mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Bagi Responden (Ibu dan Bayi)

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang pentingnya IMD serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Tempat Penelitian (UPTD Puskesmas Peunaron)

Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan SOP IMD serta layanan konseling menyusui guna meningkatkan mutu pelayanan maternal neonatal.

c. Bagi Kampus / Institusi Pendidikan

Penelitian ini menambah sumber referensi dalam bidang kebidanan terkait IMD dan ASI eksklusif serta memperkuat kualitas akademik dan kontribusi institusi terhadap kebutuhan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman riset berbasis bukti, meningkatkan kemampuan analisis terhadap faktor keberhasilan ASI eksklusif,

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi ilmiah yang memperluas wawasan mahasiswa mengenai pentingnya IMD dan mendorong pengembangan kajian lanjutan di bidang perawatan maternal dan neonatal.